

Economic Update – Kredit Perbankan Termoderasi pada Juni 2025

Pertumbuhan kredit perbankan tercatat melambat pada Juni 2025. Hal tersebut mencerminkan perlambatan permintaan pembiayaan meski kebijakan moneter dan makroprudensial mulai longgar. Kredit tumbuh sebesar 7,77% yoy atau 2,97% ytd, dan lebih rendah dari 5,47% ytd pada periode yang sama tahun lalu. Secara nominal, penyaluran kredit mencapai Rp38 triliun, atau lebih rendah dibanding bulan sebelumnya (Rp61,6 triliun). Meski demikian, Bank Indonesia masih mempertahankan proyeksi pertumbuhan kredit tahun 2025 pada kisaran 8–11% yoy.

Perlambatan penyaluran kredit terjadi di seluruh jenis kredit. Perlambatan tersebut meliputi kredit investasi yang tumbuh 12,53% yoy (vs 15,1% yoy pada Juni 2024), kredit konsumsi 8,49% yoy (vs 10,8% yoy pada Juni 2024), dan modal kerja 4,45% yoy (vs 11,7% yoy pada Juni 2024). Berdasarkan data Bank Indonesia Mei 2025, perlambatan penyaluran kredit terjadi di sektor manufaktur yang tumbuh 6,03% yoy, konstruksi tumbuh 2,10%, dan sektor perdagangan besar dan eceran hanya tumbuh 2,03%, yang mengindikasikan pemulihan ekonomi yang belum merata. Namun, masih terdapat sektor yang resilien dan tumbuh konsisten. Sektor keuangan mencatatkan pertumbuhan tertinggi (34,28% yoy), diikuti transportasi & komunikasi (20,96% yoy), serta listrik, gas, dan air (20,31% yoy). Sektor-sektor ini menunjukkan ketahanan, didorong oleh digitalisasi dan pembangunan infrastruktur. Sektor pertanian, perdagangan, dan properti juga mencatat pertumbuhan stabil di atas 7% yoy.

Dari sisi kualitas aset, rasio kredit bermasalah (NPL) per Mei 2025 naik menjadi 2,29% dari 2,24% bulan sebelumnya. Sektor dengan NPL tertinggi adalah perikanan (5,51%), akomodasi dan makanan (2,69%), serta konstruksi dan pertambangan (2,64%), yang menunjukkan tingginya risiko kredit di sektor-sektor tersebut.

Sementara itu, sisi pendanaan menunjukkan perbaikan. Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh 6,96% yoy pada Juni 2025, naik dari 4,29% yoy pada Mei 2025. Secara ytd, DPK tumbuh 5,57%. Peningkatan ini menurunkan rasio LDR dari 88,2% menjadi 86,4%, yang menandakan perbaikan likuiditas. Nominal DPK secara bulanan meningkat sebesar Rp257,2 triliun pada Juni 2025, tertinggi dalam 18 bulan terakhir, didorong oleh percepatan belanja Pemerintah.

Ke depan, prospek percepatan belanja pemerintah diperkirakan akan mendorong pertumbuhan DPK dan permintaan kredit, seiring peningkatan likuiditas dalam sistem perbankan dan kepercayaan pelaku usaha. Kami meyakini bahwa perlambatan pertumbuhan kredit saat ini terutama disebabkan oleh faktor sisi permintaan, khususnya dari sektor usaha yang belum sepenuhnya pulih. Beberapa sektor utama, termasuk perdagangan, konstruksi, dan berbagai industri jasa, masih menunjukkan sikap hati-hati dalam melakukan ekspansi dan mengambil pinjaman baru. Selain itu, ketidakpastian terkait kebijakan tarif perdagangan Amerika Serikat juga memengaruhi keputusan bisnis, terutama di kalangan eksportir yang cenderung menunda rencana ekspansi hingga terdapat kejelasan kebijakan yang lebih pasti. Jika belanja pemerintah tersalurkan secara efektif ke sektor-sektor produktif, maka akan menstimulasi ekonomi riil, meningkatkan permintaan kredit, dan memperkuat kepercayaan pelaku usaha. Pada akhirnya, hal ini akan mempercepat pemulihan sektor bisnis, yang selanjutnya akan mendorong peningkatan permintaan penyaluran kredit. (aph)

Key Indicators					
Market Perception		18-July-25	1 Week ago	2024	
Indonesia CDS 5Y		72.89	74.91	78.89	
Indonesia CDS 10Y		120.11	126.13	128.84	
VIX Index		16.41	16.40	17.35	
Forex	Last Price	Daily Changes		Ytd	
USD/IDR	16,290	⬆️	-0.25%	1.17%	
EUR/USD	1.1626	⬆️	0.26%	12.29%	
GBP/USD	1.3416	-	0.00%	7.19%	
USD/JPY	148.81	⬇️	0.15%	-5.34%	
AUD/USD	0.6509	⬆️	0.32%	5.19%	
USD/SGD	1.2854	⬆️	-0.04%	-5.88%	
USD/HKD	7.8475	⬆️	-0.02%	1.02%	
Money Market Rates		Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
IndONIA		4.83	⬇️	-10.466	-134.99
JIBOR - 3M		6.18	⬇️	-0.513	-73.85
JIBOR - 6M		6.28	⬇️	-0.385	-78.37
SOFR - 3M*		4.33	⬇️	-0.351	2.04
SOFR - 6M*		4.21	⬇️	-0.698	-3.95
Interest Rate					
BI Rate		5.25%	Fed Rate-US		4.50%
SBN 10Y		6.36%	ECB rate		2.15%
US Treasury 5Y		3.95%	US Treasury 10 Y		4.42%
Global Economic Agenda					
	Indicator		Consensus	Previous	Date
US	Existing Home Sales		4.00m	4.03m	23-Jul
US	Initial Jobless Claims		227k	221k	24-Jul

Commodity Prices		Last Price (USD)		Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)		69.3/bbl		⬇️	-0.35%	-7.18%
Gold (Composite)		3,349.9/t.oz		⬆️	0.33%	27.64%
Coal (Newcastle)		110.4/ton		⬇️	-0.09%	-11.86%
Nickel (LME)		15,218.0/ton		⬆️	0.81%	-0.72%
Copper (LME)		9,778.5/ton		⬆️	1.16%	11.52%
CPO (Malaysia FOB)		1,004.0/ton		⬆️	3.09%	-7.61%
Tin (LME)		33,445.0/ton		⬆️	1.31%	15.00%
Rubber (SICOM)		1.7/kg		⬆️	0.48%	-14.49%
Cocoa (ICE US)		7,309.0/ton		⬇️	-12.17%	-33.19%
Indonesia Benchmark Govt Bond						
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)	
FR0097	Jun-43	7.13	6.91	-1.70	-19.20	
FR0098	Jun-38	7.13	6.71	-2.20	-34.60	
FR0100	Feb-34	6.63	6.51	-2.70	-45.90	
FR0101	Apr-29	6.88	6.04	-3.20	-94.90	
Indonesia Govt Global Bond						
Series	Yield (%)	Daily Chg (bps)		Ytd (bps)		
ROI 5 Y	4.49	-1.70		-8.50		
ROI 10 Y	5.25	-1.60		43.20		
Pemerintah masih berupaya dan bertekad agar mendapatkan tarif 0% untuk sejumlah komoditas ekspor unggulan ke pasar Amerika Serikat (AS). (Kontan, 21 Juli 2025)						
Note. Market Data per jam 08.00 pagi						
*As of July 17, 2025						

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street ditutup melemah pada perdagangan pekan kemarin (18/07). Indeks Dow Jones melemah 0,32% ke posisi 44.342,2 (+4.23% ytd) dan S&P melemah sebesar 0,01% ke posisi 6.296,8 (+7,06% ytd) setelah Presiden Donald Trump dilaporkan mendorong penerapan tarif yang lebih tinggi terhadap Uni Eropa. Selain itu, investor juga wait and see terhadap rilisnya laporan keuangan 2Q25. Pasar saham Eropa ditutup bervariasi pada penutupan perdagangan pekan kemarin (18/07). DAX Jerman turun sebesar 0,33% ke posisi 24.289,5 (+22,0% ytd) dan FTSE100 UK naik sebesar 0,22% ke posisi 8.992,1 (+10,02% ytd). Pasar saham Asia ditutup bervariasi pada perdagangan pekan kemarin, dengan indeks Hang Seng naik 1,33% ke 24.825,7 (+23,76% ytd), sedangkan Nikkei Jepang turun 0,21% ke 39.819,1 (-0,19% ytd).

IHSG ditutup menguat pada penutupan perdagangan pekan kemarin (18/07). IHSG berhasil mencatat penguatan sepanjang pekan, didukung oleh optimisme investor yang berlanjut seiring perkembangan positif dalam kebijakan perdagangan global termasuk antara Amerika Serikat dan Indonesia, sikap moneter Bank Indonesia yang pro-pertumbuhan, serta data ekonomi yang menggembirakan. IHSG menguat sebesar 0,34% ke posisi 7.311,0 (+3,28% ytd). Indeks saham besar yang mendorong IHSG ke zona positif pada penutupan perdagangan pekan kemarin terdiri dari DCI Indonesia (+9,74% ke posisi 245.000), Barito Renewables Energy (+3,56% ke posisi 8.000), dan Chandra Daya Investasi (+25% ke posisi 975). Pada perdagangan kemarin terjadi net inflow sebesar IDR277,3 miliar (net outflow IDR 59,5 triliun ytd). Data DJPPR per tanggal 16 Juli 2025 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN tercatat sebesar IDR933,1 triliun (net inflow IDR56,4 triliun ytd). Sebagai tambahan informasi, posisi asing dalam kepemilikan obligasi mencapai sebesar 14,7% ytd.

Nilai tukar Rupiah menguat pada perdagangan pekan kemarin (18/07). Rupiah menguat sebesar 0,25% ke posisi IDR 16.290 per USD (+1,17% ytd), dan diperdagangkan pada kisaran 16.289–16.334. Secara teknikal, kami perkirakan hari ini IHSG bergerak di kisaran 7.322-7.453 dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval 16.313–16.375.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	16290	16212	16273	16360	16443	Posisi oversold, indikator RSI menurun (di bawah level 30) dan indikator %R < -80
EUR/USD	Buy	1.1626	1.1550	1.1588	1.1668	1.1710	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
GBP/USD	Sell	1.3416	1.3363	1.3390	1.3459	1.3501	Lower band price channel ditembus dan tren harga turun dengan %R menyentuh 10%
USD/CHF	Sell	0.8013	0.7952	0.7982	0.8046	0.8080	Posisi overbought, indikator RSI meningkat (ke atas level 70) dan indikator %R > -20
USD/JPY	Buy	148.81	147.93	148.37	149.07	149.33	Posisi oversold, indikator RSI menurun (di bawah level 30) dan indikator %R < -80
USD/SGD	Buy	1.2854	1.2799	1.2827	1.2873	1.2891	Upper band price channel ditembus dan tren harga naik dengan %R menyentuh 90%
AUD/USD	Buy	0.6509	0.6454	0.6482	0.6539	0.6568	Penetrasi harga di bawah lower bollinger bands dan indikator TRIN meningkat ke atas level 1
USD/CNH	Sell	7.1813	7.1699	7.1756	7.1866	7.1919	Posisi overbought, indikator RSI meningkat (ke atas level 70) dan indikator %R > -20
IHSG	Buy	7312	7290	7322	7453	7528	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
OIL	Buy	69.28	68.10	68.69	70.32	71.36	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
GOLD	Buy	3350	3318	3334	3364	3377	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal

News Highlights

- **Pelaku industri berharap pemerintah memberikan stimulus insentif energi bersih agar sektor tekstil bisa mengoptimalkan kesepakatan dagang Indonesia-European Union Comprehensive Economic Partnership Agreement (IEU-CEPA).** Ketua Umum Asosiasi Produsen Serat dan Benang Filamen (APSyFI) mengatakan, pasar Eropa memiliki aturan yang lebih ketat mengenai impor barang-barang yang diproduksi dengan bahan baku atau penolong rendah karbon. APSyFI menerangkan bahwa aturan certificate of origin (COO) sangat penting untuk dipertimbangkan, khususnya agar tarif ekspor ke Eropa dikenakan 0%. Syaratnya bahan baku yang digunakan pada produk yang diekspor berasal dari Indonesia atau Uni Eropa itu sendiri. (Bisnis Indonesia, 21 Juli 2025)
- **Summarecon Serpong masih menjadi kontributor utama terhadap marketing sales emiten properti, PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) pada semester I-2025.** Direktur Summarecon mengatakan, kontribusi Summarecon Serpong mencapai 44% dari total marketing sales yang dikumpulkan pada semester I-2025. Posisi kedua ditempati oleh Summarecon Bandung sebanyak 14%, dan tempat ketiga adalah Crown Gading sebesar 13%. Sepanjang semester I-2025, SMRA diketahui membukukan marketing sales sebesar Rp2,2 triliun. Jumlah itu meningkat sekitar 27,83% dari periode sama 2024. (Bisnis Indonesia, 21 Juli 2025)
- **PT Mayora Indah Tbk (MYOR) memandang pasar ekspor Amerika Serikat (AS) tetap prospektif.** Sebagai informasi, Mayora Indah kini merambah pasar AS melalui Mayora USA INC, yang 100% sahamnya dikendalikan oleh Komisaris Utama MYOR. Melalui Mayora USA, MYOR menargetkan kontribusi pasar AS terhadap kinerja mereka terus meningkat seiring dengan ekspansi distribusi dan penguatan brand awareness di pasar AS. Adapun secara keseluruhan, MYOR fokus memperkuat penetrasi di lebih dari 100 negara yang telah menjadi pasar ekspornya. Meskipun tidak ada target penambahan negara baru, MYOR fokus memperdalam distribusi, memperkuat merek dan menyesuaikan produk dengan preferensi tiap pasar yang sudah ada. (Kontan, 21 Juli 2025)